

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah, khususnya kelas XI, memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik (Basuki & Febriansyah, 2020). Sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif mengenai konsep keimanan dan nilai-nilai akhlak, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, perilaku, serta kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh kepada Allah Swt., membentuk kesadaran moral, serta membiasakan peserta didik menerapkan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa *pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab*. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan

karakter dan moral peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan.

Dalam konteks perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Fenomena menurunnya etika pergaulan, perilaku konsumtif, sikap individualis, hingga mudahnya akses terhadap konten negatif menjadi tantangan nyata yang dapat memengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki peran strategis sebagai benteng moral dalam membina peserta didik agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai akidah dan akhlak ke dalam perilaku nyata. Proses pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik membangun kesadaran spiritual, meningkatkan kualitas kepribadian, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Syafuruddin, 2025). Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai upaya pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan

mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam implementasinya pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, penghayatan nilai, dan perubahan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan proses yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan menyentuh aspek afektif peserta didik. Menurut Hasanah, (2025) proses pembelajaran yang efektif harus mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak masih sering didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat verbalistik sehingga peserta didik hanya menerima materi dalam bentuk penjelasan teoritis tanpa melihat contoh nyata dari penerapan nilai-nilai akhlak. Padahal, materi Akidah Akhlak seperti perilaku terpuji, menghindari akhlak tercela, adab pergaulan, sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab memerlukan ilustrasi serta keteladanan yang konkret agar peserta didik mampu memahami makna dan penerapannya secara lebih mendalam.

Menurut teori Dale dalam *Cone of Experience*, peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila memperoleh pengalaman belajar melalui media video dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan (Sari, 2019).

Kurangnya penggunaan media yang menarik dan interaktif juga berdampak pada rendahnya perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik cenderung cepat merasa bosan sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Akibatnya, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Islam belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media video pembelajaran. Menurut Fadilah et al., (2023) media video merupakan media audio visual yang mampu menyajikan informasi melalui perpaduan gambar bergerak dan suara sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, media video dapat digunakan untuk menampilkan contoh perilaku nyata, ilustrasi kehidupan sehari-hari, serta dampak dari perilaku terpuji maupun tercela. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat bentuk implementasinya secara langsung.

Penggunaan media video pembelajaran juga sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik akan lebih mudah membangun pemahaman apabila memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka (Azis et al., 2025). Melalui media video, proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berlangsung lebih efektif karena peserta didik memperoleh gambaran konkret mengenai perilaku yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan media video pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus membantu tercapainya tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman kognitif dan afektif bagi peserta didik. Gunawan & Ritonga, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai wahana komunikasi yang menghubungkan pesan pembelajaran melalui perpaduan unsur visual, audio, dan interaktif. Perpaduan ini dapat merangsang perkembangan ranah kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap proses belajar, melainkan menjadi komponen utama yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* dapat dimanfaatkan untuk merancang media pembelajaran adaptif dan interaktif yang menanamkan nilai-nilai moral serta akhlakul karimah melalui simulasi, video virtual, maupun percakapan digital yang menggambarkan situasi kehidupan nyata. Teknologi ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral, empati, dan refleksi diri peserta didik (Kasman & Madjid, 2024). Selain itu, *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi perilaku belajar peserta didik, membantu pendidik memahami perkembangan sikap dan karakter secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual (*'aql*), emosional (*qalb*), dan spiritual (*ruh*).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 September 2025 di MAN Kota Solok, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI. Diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di kelas masih bersifat satu arah, di mana pendidik cenderung menggunakan metode konvensional tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks, yang dinilai kurang efektif khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, terutama karena peserta didik tidak memperoleh contoh konkret atau visualisasi yang dapat membantu pemahaman mereka. Kurangnya variasi media pembelajaran

juga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan kurang interaktif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap peserta didik, pendidik, modul ajar, tujuan pembelajaran, dan bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Solok, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih mengalami kendala terutama pada aspek isi materi dan bahan/alat pembelajaran karena materi Akidah Akhlak yang memerlukan contoh nyata dan kontekstual masih didominasi penyampaian teoritis, sehingga diperlukan inovasi berupa penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, ketertarikan, dan internalisasi nilai-nilai akhlak peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa MAN Kota Solok yang menjadi sampel penelitian masih cenderung menggunakan media pembelajaran tradisional. Selain itu, pendidik dan peserta didik masih bergantung pada satu sumber belajar utama, yaitu buku teks, sehingga variasi media pembelajaran belum optimal dimanfaatkan.

Sedangkan dilihat dari segi sarana dan prasarana pendukung media pembelajaran di MAN Kota Solok tergolong cukup memadai. Fasilitas yang tersedia antara lain lima unit proyektor, satu perangkat sound system utama, lima sound system berukuran kecil yang dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta perangkat komputer dan laptop milik sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Namun demikian, pemanfaatan berbagai fasilitas tersebut belum dilakukan secara optimal oleh para pendidik. Hal ini terlihat dari kecenderungan pendidik yang masih

terbatas dalam menyampaikan materi pelajaran hanya melalui buku cetak sebagai satu-satunya sumber belajar.

Di sisi lain, peserta didik di era digital saat ini sangat akrab dengan berbagai konten visual yang mereka konsumsi setiap hari melalui media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Facebook. Ding et al., (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peserta didik saat ini terbiasa menyerap informasi melalui video pendek dan interaktif yang disajikan secara menarik dan kreatif. Peserta didik di era digital masa kini memiliki kedekatan yang tinggi dengan konten visual singkat dan interaktif yang secara rutin mereka akses melalui berbagai platform media sosial, seperti TikTok, YouTube, dan Facebook. Pola ini membentuk kebiasaan mereka dalam memperoleh informasi melalui video berdurasi pendek yang disajikan secara kreatif dan menarik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi yang sama dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar lebih kontekstual dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital.

Salah satu terobosan yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan aplikasi AI Google Veo 3, sebuah platform kecerdasan buatan terbaru yang memungkinkan pembuatan video virtual dengan kualitas tinggi, visual menarik, serta kemampuan menyampaikan pesan moral dan nilai secara efektif. Pengembangan media pembelajaran berbasis video virtual dengan dukungan AI seperti Google Veo 3 dinilai mampu menjembatani kebutuhan peserta didik terhadap media yang modern dan kebutuhan pendidik dalam

menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menyentuh sisi afektif peserta didik. Leiker et al., (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dengan karakter virtual realistis memiliki efektivitas yang setara dengan video konvensional dalam meningkatkan pemahaman materi. Media ini juga memperoleh penerimaan positif dari peserta didik, sehingga menunjukkan potensi besar untuk dimanfaatkan dalam penyampaian nilai-nilai keislaman secara kontekstual sekaligus menyentuh aspek emosional mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan sebuah upaya pengembangan media pembelajaran video virtual yang memanfaatkan kecanggihan teknologi *Artificial Intelligence*, khususnya Google Veo 3, dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak secara menarik, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pengembangan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional dalam mendorong pendidik untuk memiliki inovasi digital.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Virtual Berbasis AI Menggunakan Aplikasi Google Veo 3 pada Materi Menghindari Akhlak Tercela Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MAN Kota Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan satu arah, sehingga tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Media pembelajaran terbatas pada buku teks yang kurang efektif untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak yang seharusnya disertai dengan contoh konkret atau visualisasi.
3. Minimnya variasi media pembelajaran menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, tidak kondusif, dan kurang interaktif
4. Keterbatasan pemanfaatan infrastruktur ruang digital di MAN Kota Solok menghambat optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital yang inovatif.
5. Bahan ajar yang monoton dan kurang menarik membuat peserta didik kehilangan minat belajar dan merasa bosan selama mengikuti pelajaran.
6. Berdasarkan analisis kebutuhan, peserta didik menunjukkan tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap media pembelajaran video, terutama yang mampu menghadirkan pengalaman belajar pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran video virtual berbasis AI menggunakan aplikasi Google Veo 3 pada mata pelajaran Akidah Akhlak

kelas XI di MAN Kota Solok. Materi yang dikembangkan difokuskan pada pokok bahasan Menghindari Akhlak Tercela. Batasan pada materi ini dipilih karena materi Akidah Akhlak tidak hanya menuntut pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga membutuhkan contoh perilaku nyata dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media video virtual berbasis AI dinilai relevan karena mampu menghadirkan visualisasi, ilustrasi perilaku, serta situasi kehidupan yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pengembangan media ini difokuskan untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bentuk-bentuk akhlak tercela, dampaknya dalam kehidupan, serta cara menghindarinya sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F1 di MAN Kota Solok tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3 pada mata

pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F1 di MAN Kota Solok tahun ajaran 2025/2026?

3. Bagaimana efektifitas media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F1 di MAN Kota Solok tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk berupa media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3 yang valid pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F1 di MAN Kota Solok tahun ajaran 2025/2026.
2. Mengembangkan produk berupa media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3 yang praktis pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F1 di MAN Kota Solok tahun ajaran 2025/2026.
3. Mengembangkan produk berupa media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3 yang efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F1 di MAN Kota Solok tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengembang media video virtual berbasis *Artificial Intelligence* AI menggunakan aplikasi Google Veo 3 dapat memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam, melalui penerapan media pembelajaran video virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan Google Veo 3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran sejenis atau bidang studi lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, media pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak secara lebih efektif dan menarik, sekaligus mendukung optimalisasi penggunaan teknologi, khususnya perangkat komputer dan *Artificial Intelligence* (AI), dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, media ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman terhadap materi, khususnya materi mengenai akhlak tercela.

- c. Bagi peneliti, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

G. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran video virtual berupa:

1. Resolusi Tinggi

Video pembelajaran ini dibuat dengan kualitas tinggi, mulai dari HD (720p), Full HD (1080p), hingga Ultra HD (4K), sehingga menghasilkan tampilan yang jernih dan profesional.

2. Kecepatan Frame Sinematik

Setiap video berjalan dengan kecepatan 24 frame per detik, memberikan kesan sinematik yang halus dan nyaman ditonton.

3. Platform Produksi Canggih

Proses pembuatan video dilakukan menggunakan Google Veo 3 yang terintegrasi dalam platform Google Gemini, khususnya melalui fitur berlangganan Google AI Pro.

4. Narasi AI yang Natural

Narasi dalam video dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI) dengan suara yang terdengar alami, ekspresif, dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

5. Dialog Virtual Interaktif

Tokoh-tokoh virtual dalam video dapat berdialog secara interaktif, dengan sinkronisasi gerakan bibir dan ekspresi wajah yang realistis.

6. Efek Suara Otomatis

Efek suara seperti ambient, aksi, dan emosi ditambahkan secara otomatis oleh AI untuk memperkuat suasana pembelajaran.

7. Ilustrasi Grafis Pendukung

Video dilengkapi dengan ilustrasi grafis berbasis animasi 3D dan 4D yang memperjelas konsep dan memperkaya pengalaman belajar.

8. Visualisasi Sinematik Realistik

Tampilan video menggunakan pencahayaan dan transisi antar adegan yang menyerupai film, sehingga lebih menarik dan kontekstual dibandingkan media konvensional.

9. Konten Interaktif

Peserta didik dapat berinteraksi dengan konten melalui pilihan respons dalam simulasi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang aktif.

10. Penyesuaian Level Kognitif

11. Fleksibilitas Penggunaan

Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka digital di kelas maupun pembelajaran mandiri di rumah.

12. Kompatibilitas Perangkat

Video dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan smartphone, serta mendukung sistem operasi Windows, Android, dan iOS.

13. Akses Streaming dan Offline

Pengguna dapat menonton video secara streaming atau mengunduhnya untuk digunakan secara offline sesuai kebutuhan.

14. Integrasi dengan LMS

Media ini dapat diintegrasikan dengan platform pembelajaran seperti Google Classroom dan Moodle untuk memudahkan pengelolaan kelas.

15. Kesesuaian Kurikulum Nasional

Konten video disusun berdasarkan standar kurikulum nasional, khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan pendidikan karakter.

16. Evaluasi Pembelajaran

Di akhir video terdapat kuis interaktif yang membantu peserta didik mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

17. Kepatuhan Privasi

Produk ini mengikuti kebijakan privasi Google AI Pro, sehingga menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna dalam mengakses konten.